

Kristina Susanti Bero Kodi

by UNITRI Press



Submission date: 21-Oct-2024 03:12AM (UTC+0100)

Submission ID: 2491652181

File name: KRISTINA_SUSANTI_BERO_KODI_- _Kristina_Susanti_Bero_Kodi.docx (38.96K)

Word count: 1572

Character count: 10546

PENGEMBANGAN MODUL IPA MATERI SISTEM GERAI{ PADA
MANUSIA BERBASIS PROJECT BASED LEARNING
⁴
DI MTS WAIDD HASYIM 02 DAU MALANG

SKRIPSI

OLEH:

KRISTINA SUSANTI BERO KODI
2017710026



⁶
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

2024

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena di antara sekolah yang turut memaksimalkan penerapan media dalam pembelajaran adalah MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Akibat dari buruknya penggunaan model pembelajaran oleh guru selama proses berlangsung belajar dan mengajar mereka kebanyakan gunakan teknik ceramah, sesi tanya jawab, dan tugas dan kurangnya penggunaan berbagai model, yang membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Riset berikut mempunyai tujuan memberikan hasil modul pembelajaran sains berbasis proyek yang kredibel dan memastikan reaksi siswa terhadap modul pembelajaran sains berbasis proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji validasi media menghasilkan persentase rata-rata 89,33%, sedangkan uji validasi materi menghasilkan hasil rata-rata 82,22%. Hasil validasi praktisi ahli menghasilkan nilai rata-rata 98,66%. Respon siswa kelas VIII terhadap modul pembelajaran skala kecil memiliki persentase rata-rata 70,98% dan modul pembelajaran skala besar siswa kelas YID memiliki persentase rata-rata 9,92% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan informasi dalam modul pelajaran ini sangat jelas, sederhana, dan mudah dipahami. Desainnya juga bagus.

Kata Kunci Pengembangan Modul Pembelajaran, Sistem Gerak Pada Manusia



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan sumber daya manusia secara sadar dan sistematis ke arah yang lebih unggul. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan peserta didik tercapainya potensial secara utuh. Menurut Pristiwani (2022), pendidikan akan membantu siswa mencapai potensinya sepenuhnya dalam hal kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kemandirian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang diperlukan oleh negara, masyarakat, dan negara maju. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Melalui pendidikan, diharapkan akan lahir generasi baru yang memiliki sumber daya manusia yang unggul.

Guru merupakan tenaga profesional yang telah menempuh pendidikan di bidang pendidikan, sehingga guru bertugas untuk mengajar di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan membantu siswa memperoleh berbagai keterampilan hidup (Anwar (2020). Untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung capaian yang diharapkan, sejumlah permasalahan dalam proses pembelajaran harus diatasi. Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran di sekolah, pendidik harus memanfaatkan media yang dapat secara efektif dan efisien menarik minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah sistem yang lengkap yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen-komponen ini terdiri dari input (siswa, kurikulum, sarana dan prasarana), proses (materi, teknik, media, dan penilaian), output, dan umpan balik.

Menurut UU No. 29 ³ Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan potensinya dan menjadikan warga negara yang mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan negara dan dunia. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai fungsi sebagai sarana untuk pengembangan keterampilan keras dan keterampilan lunak di samping perolehan pengetahuan. Kompetensi yang dituntut dari peserta didik pada abad ke-21 disebut sebagai 4C. Pembelajaran berbasis proyek atau pemecahan masalah termasuk di antara kompetensi tersebut (Kemendikbud, 2017).

Project Based Learning merupakan salah satu teknik Student Centered Learning, di mana siswa ditantang untuk menciptakan pengetahuan dan menunjukkan pemahaman. PjBL, menurut Afriana (2015), merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan eksplorasi subjek secara individual oleh siswa untuk mengembangkan dan menerapkan konsep dari proyek akhir. Tujuan PjBL adalah untuk memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri dalam menyelesaikan tugas. Untuk memastikan bahwa pembelajaran siswa terfokus dan mengikuti alur pembelajaran, guru tetap harus memberikan arahan. Keputusan untuk memakai pendekatan pembelajaran berbasis proyek dibuat karena memberikan siswa kesempatan untuk bekerja lebih mandiri, mengembangkan pembelajaran mereka sendiri dengan cara yang lebih realistis, dan menciptakan suatu produk. Dengan bantuan instruktur yang bertindak sebagai fasilitator, siswa terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, eksplorasi, dan refleksi melalui tugas-tugas rumit berdasarkan pertanyaan atau tantangan yang sulit dalam ¹² pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek penekanannya adalah pada mengajukan pertanyaan yang

membantu siswa menerapkan ide dan konsep melalui praktik langsung. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa terapkan apa yang sudah mereka pelajari di kelas ke situasi dunia nyata.

Modul adalah seperangkat materi ajar yang disusun secara metodis dan terstruktur sesuai tingkat pengetahuan siswa untuk memungkinkan pembelajaran individual. Tujuan dari modul siswa adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan gaya mereka sendiri (Prastowo, 2012). Modul berfungsi sebagai menyediakan informasi dasar dalam proses pembelajaran karena modul menawarkan berbagai materi utama yang masih dapat dikembangkan, serta materi ajar atau petunjuk siswa, materi pelengkap dengan ilustrasi dan gambar yang komunikatif, dan sebagainya (Prastowo, 2014). Metode penyampaian pelajaran, pedagogi instruktur, dan konsep pembelajaran semuanya harus dipertimbangkan saat mengatur modul siswa. Berikut ini adalah atribut modul sebagaimana dinyatakan dalam Pedoman Kementerian Pendidikan Nasional (2008): 1) Pembelajaran mandiri: Karena pengetahuan dalam modul dapat membantu siswa belajar, modul memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung pada sumber lain (guru, teman, dan lain-lain). 2) Mandiri, artinya setiap sumber belajar dalam modul berasal dari satu kompetensi atau sub-kompetensi yang merupakan satu kesatuan utuh, sehingga memudahkan siswa untuk memahami subjek secara menyeluruh. 3) Berdiri sendiri: Artinya modul dapat digunakan tanpa memerlukan alat atau sumber pendidikan tambahan, sehingga modul telah memiliki semua sumber daya yang dibutuhkan siswa. 4) Adaptif, artinya isi modul fleksibel untuk digunakan dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. 5) Mudah digunakan: Karena modul disusun berdasarkan

16 karakteristik siswa, modul ini mudah digunakan. Siswa dapat dengan mudah memahami materi dalam modul berkat informasi dan bahasa yang digunakan di dalamnya.

Dalam mempelajari biologi, banyak sekali materi yang harus dipelajari tentang Sistem Gerak Manusia. Materi ini biasanya hanya terbatas pada hafalan tentang rangka manusia, jenis-jenis otot, kelainan, dan gangguan sistem pergerakan. 17 Sebab itu, siswa juga harus mampu menghubungkan, 18 menguraikan materi tersebut. Sebab itulah, proses pelajaran di kelas harus banyak melibatkan latihan berpikir kritis agar materi tersebut dapat langsung dipahami atau diterima oleh siswa (Pakpahan & Hasruddin, 2021).

8 Pasal 19 Peraturan Pemerintah RI tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran harus bersifat partisipatif, memotivasi, menantang, 19 menantang, dan mendukung minat dan kemampuan siswa serta pertumbuhan fisik dan mental mereka dalam satuan pendidikan. Namun demikian, di MTs Wahid Hasyim 02 Dau, proses pembelajaran belum dilakukan dengan sebaik-baiknya. 3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 19 tahun 2005. Menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek termasuk diantara cara yang bisa dilaksanakan oleh pendidik untuk atasi permasalahan ini. 14 Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menggunakan isu-isu sebagai langkah awal pada kumpulan dan menggabungkan informasi baru berdasarkan pengalaman siswa dalam tugas-tugas praktis. Strategi PjBL ini memiliki manfaat sebagai berikut: dapat menginspirasi siswa, menawarkan kesempatan bagi mereka untuk belajar dalam berbagai mata pelajaran, membantu dalam pengembangan keterampilan

sosial mereka, memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan mereka, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan hasil inspeksi di MTs Wahid Hasyim 02 Dau, masih ditemukan permasalahan terutama pada pembelajaran IPA. Selama ini, guru hanya menggunakan ceramah, tugas, dan tanya jawab sebagai metode belajar. Mereka tidak menggunakan model pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Akibatnya sekolah tidak mencapai KKM yang ditetapkan karena nilai rata-rata siswa

masih di bawah standar. Sangat sulit bagi siswa untuk memahami materi sistem gerak manusia. Hal ini disebabkan siswa kelas 4 masih belum memahami jenis dan bagian rangka tubuh, jenis tulang, sendi, otot, dan gangguan pada sistem gerak.

Menurut hasil wawancara peneliti-guru, ketergantungan siswa yang eksklusif pada instruktur untuk mendapatkan instruksi adalah alasan di balik kurangnya pemahaman mereka saat mempelajari sains. Kenyataannya, guru kebanyakan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab; mereka hampir tidak pernah menggunakan teknik, model, atau media yang menarik. Bahkan, siswa hanya diharuskan membuat catatan yang mirip dengan yang ada di buku. Akibatnya, pendidik memakai model pembelajaran yang selaras dengan kurikulum, seperti pembelajaran berbasis proyek, yang sering dikenal sebagai model pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan pendekatan pelajaran berbasis proyeksi ini, siswa dapat menjadi lebih terlibat, imajinatif, dan berani dalam menyuarkan pendapat mereka. Mereka juga dapat belajar cara berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari yang akan memungkinkan mereka untuk menghasilkan suatu karya atau produk yang mereka buat sendiri. Siswa berpartisipasi

dalam latihan pemecahan masalah dan memiliki kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk menciptakan pembelajaran mereka sendiri melalui pendekatan pembelajaran Berbasis Proyek.

Sesuai dengan yang melatar belakangi di atas, maka penulis mempunyai ketertarikan guna melaksanakan riset yang judulnya **"Pengembangan Modul Ipa Materi Sistem Gerak Pada Manusia Berbasis Project Based Learning Di Mts Wahid Hasyim 02 Dau Malang"**.

B. Tujuan Pengembangan

Tujuannya riset pengembangan ini adalah

1. Untuk memberikan hasil modul pelajaran IPA yang basisnya project based learning yang valid.
2. Untuk mengetahui respon siswa pada modul pembelajaran IPA berbasis project based learning.

C. Spesifik Produk

Diantara spesifikasi produk pada riset ini :

a. Spesifikasi modul

1. Modul basisnya project based learning
2. Modul berisi materi sistem gerak pada manusia
3. Modul berbentuk media cetak dengan ukuran kertas A4
4. Sampul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, petunjuk teknis menggunakan modul tujuannya pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi dasar, bahan ajar, kegiatan siswa, rangkuman, soal-soal latihan, kunci jawaban, pedoman

penilaian, glosarium, dan daftar pustaka merupakan bagian-bagian yang menyusun modul.

b. Capaian pembelajaran

Peserta didik mampu menyajikan terkait berbagai yang mengganggu pada sistem pergerakan, serta upaya menjaga kesehatan manusia.

D. Manfaat Penelitian

Riset berikut diharapkan bisa berikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak yang melibatkan pada riset ini yaitu :

1. Bagi Siswa

Dijadikan salah satu sumber belajar mandiri serta guna memberikan peningkatan kemampuan belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Harapannya bisa bermanfaat dan menambah bahan ajar sebagai referensi dalam pembelajaran IPA di kelas VIII.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk mengembangkan bahan ajar serta memberikan manfaat yang sangat penting berupa pengajaran baru dalam mengembangkan modul.

4. Bagi Universitas

7
Dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi para peneliti yang akan datang.

Kristina Susanti Bero Kodi

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.usd.ac.id

Internet Source

1%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

3

Fajar Indra Septiana. "PERAN GURU DALAM STANDAR PROSES PENDIDIKAN KHUSUS PADA LINGKUP PENDIDIKAN FORMAL", INA-Rxiv, 2018

Publication

1%

4

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

5

multidisipliner.org

Internet Source

1%

6

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

1%

7

123dok.com

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Negeri Surabaya

1%

The State University of Surabaya

Student Paper



9

docplayer.info

Internet Source

1%

10

Ika Juhriati, Azimatur Rahmi. "Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

1%

11

[Submitted to University of Wollongong](#)

Student Paper

1%

12

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

1%

13

Elyana Elyana. "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017

Publication

1%

14

Rhudahtul Jannah, Sahrin Nisa. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar", TSAQOFAH, 2024

Publication

1%

15

core.ac.uk

Internet Source

1%

16 www.ainamulyana.com
Internet Source

1%

17 id.scribd.com
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

